

Analisis Kesulitan Membaca Siswa Kelas II SDN 213 Inpres Lemo Tahun Ajaran 2019/2020

Theresyam Kabanga¹⁾, Priska Wanda Sari²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Kristen Indonesia Toraja

Jl. Nusantara No. 12 Makale

Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾ theresyamk@gmail.com, ²⁾ priskawanda39@gmail.com

ABSTRAK

The purpose of this study was to find out how teachers teach reading skills to the second grade students at SDN 213 Inpres Lemo with factors that cause the students at SDN 213 Inpres Lemo to be not fluent in reading. This research is qualitative research case studies. Data retrieval techniques applied interviews, observations and documentations. The results of the research on reading skills learning activities in the second grade students at SDN 213 Inpres Lemo in teaching skills that teachers using special reading books for reading exercises. The school also provides special books for reading exercises. Teachers reward students who can complete their assignments, especially in Bahasa Indonesia lessons, when they are able to read correctly and correctly. Teachers give rewards in the form of praise not in the form of goods. The results of interviews, observations and documentation obtained information that one of the factors that makes students A and student B not fluent in reading because of the lack of attention from parents. In fact, during their time at home students A and B were never accompanied by his parents or his brother in learning because their parents were busy trading, and especially during this pandemic they claimed to never study except when there are school assignments to do that even they said the task tends to be done by their siblings.

Kata Kunci: *Reading difficulty*

I. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa Indonesia ada empat aspek yaitu mendengar (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan bahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain, sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat [1], [2].

Membaca diajarkan sejak dari kelas satu, bahkan merupakan syarat mutlak untuk naik ke kelas dua bahwa setiap siswa harus memiliki kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN 213 Inpres Lemo, peneliti mendapatkan bahwa ternyata di Kelas II,

terdapat siswa yang tidak lancar dalam membaca.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penyebab siswa tersebut tidak lancar dalam membaca. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan cara guru mengajarkan keterampilan membaca pada siswa kelas II SDN 213 Inpres Lemo.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab siswa kelas II SDN 213 Inpres Lemo tidak lancar dalam membaca

Keterampilan membaca terbagi kedalam dua klasifikasi, yakni (a) membaca permulaan, dan (b) membaca lanjutan. Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan melek huruf,

yakni kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar. Pada fase ini, pemahaman isi bacaan belum begitu tampak karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan lambing bunyi bahasa. Sementara pada membaca lanjut, kemampuan membaca ditandai oleh kemampuan melek wacana. Artinya, pembaca bukan hanya sekedar mengenali lambing tulis, bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi/makna bacaan yang dibacanya [3]. Penekanan membaca lanjut terletak pada pemahaman isi bacaan, bahkan pada tingkat tinggi harus disertai dengan kecepatan membaca yang memadai.

Pemberian reward/penguatan dalam proses pembelajaran dapat diberikan sepanjang waktu. Pemberian penguatan merupakan tindakan atau respon terhadap suatu bentuk perilaku yang dapat mendorong munculnya tingkah laku tersebut, memberi penguatan dalam pembelajaran merupakan suatu tanda persetujuan guru terhadap perilaku siswa [4].

Pemberian penguatan dalam kelas memiliki lima tujuan [5] yaitu:

1. Untuk meningkatkan perhatian siswa.
2. Untuk membangkitkan dan memelihara perhatian siswa.
3. Untuk memudahkan siswa untuk belajar.
4. Untuk mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif.
5. Untuk mendorong munculnya tingkah laku produktif.

Dalam hubungannya dengan pendidikan, [6], [7] mengemukakan bahwa lingkungan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, dapat berlangsung secara wajar dan informal, serta lebih banyak melalui media permainan. Peran keluarga bagi dunia anak yang pertama yang memberikan sumbangan mental konsepsi tentang pribadinya baik tepat maupun kurang tepat.

II. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian mengenai

manusia (dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu), peristiwa, latar secara mendalam. Data dari studi kasus dapat diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi, juga dapat diperoleh dari pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen, hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh [8] "Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan)".

Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 213 Inpres Lemo yang terletak di Kelurahan Sari-ra, Kecamatan Makale Utara, Kabupaten Tana Toraja.

Teknik atau proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Teknik wawancara pada penelitian ini menggunakan pedoman wawancara berstruktur, yang dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana guru mengajarkan keterampilan membaca pada siswa dan faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa kelas II SDN 213 Inpres Lemo tidak lancar dalam membaca. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, yaitu peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terstruktur kepada responden.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen dengan tujuan untuk memperoleh data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian, dengan jalan membaca, menelaah, mengkaji berbagai dokumen yang berhubungan dengan permasalahan data berupa foto, profil, dan data hasil belajar.

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam penelitian dengan mengacu pada pendapat [9] adalah:

1. Tahap Pralapanan, dilakukan dengan: a) Penyusunan rancangan penelitian. b) Pemilihan rancangan penelitian. c) Pengurusan perizinan. d) Penjajakan dan penilaian keadaan lapangan. e) Pemilihan dan memanfaatkan informan. dan f) Penyiapan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan, dilakukan dengan: a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri. b) Memasuki lapangan.c) Berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap Analisis Data, dilakukan dengan: a) Konsep dasar analisis data. b) Menemukan tema dan merumuskan hipotesis. c) Menganalisis berdasarkan hipotesis.

Adapun langkah atau tahap yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian yaitu:

1. Pada tahapan persiapan, menyusun kisi-kisi penelitian dan item-item pertanyaan, serta mempersiapkan pedoman wawancara untuk ke lapangan, dan mengurus surat izin penelitian.
2. Pada tahapan pelaksanaan: mencari informasi pada pihak yang berkompeten, menentukan subjek penelitian, dan melakukan observasi dan wawancara
3. Pada tahapan analisis data: menelaah seluruh data dari hasil wawancara dan observasi, serta mereduksi data, yaitu membuat abstraksi, dan menyusun dan mengolah data, menyimpulkan hasil penelitian..

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca. Hasil observasi cara guru dalam mengajar terlihat bahwa guru menggunakan media dalam mengajarkan keterampilan membaca. Media yang digunakan berupa buku khusus keterampilan membaca yang disediakan oleh sekolah. Dari hasil observasi juga terlihat bahwa guru memberikan reward/penguatan kepada siswa-siswa yang berhasil melakukan tugas yang diberikan guru. Reward yang diberikan dalam bentuk "pujian". Sehingga siswa yang mendapat "pujian" menjadi lebih semangat lagi dalam mengerjakan tugas.

Hasil observasi untuk siswa A ketika disuruh oleh gurunya membaca diperoleh data bahwa siswa A sangat mengalami kesulitan dalam membaca ia masih kurang dalam mengeja terbukti saat diberi bacaan siswa A terlihat bingung dan

cenderung melihat kearah lain, ketika guru menyuruhnya untuk mengeja bacaan tersebut ia berkata tidak bisa. Ketika guru menunjuk huruf satu persatu pada kata "HALAMAN", ia hanya mampu membedakan huruf H dan A.

Siswa A masih kurang dalam membedakan huruf dan melafalkan huruf secara jelas. Hal ini terbukti saat guru menuliskan abjad dan menyuruhnya untuk melafalkan dia cenderung beryanyi, dia hanya bisa melafalkan dengan jelas tanpa berfikir lama sampai huruf C untuk huruf selanjutnya ia akan beryanyi abjad terlebih dahulu kemudian menjawab huruf selanjutnya. Tetapi saat huruf di tunjuk secara acak dia mulai kebingungan membedakannya dan menjawab secara asal-asalan. Huruf yang sangat susah di bedakan seperti huruf, F, G, L, M, N, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, Y,Z

Ketika mengeja siswa A juga mengalami kesulitan karena saat guru menyuruhnya mengeja dia hanya diam dan kebingungan karena dia susah membedakan huruf. Ketika guru membantunya mengeja, ia mampu melafalkannya dengan membeo tapi untuk mengabungkan menjadi kalimat dia kebingung dan menyebutkan kata dengan asal (seperti kata SAYA ia sempat mengatakan SA-YU), karena ia kadang lupa suku kata pertamanya yang sudah di ejanya, apalagi jika kata tersebut terdiri dari dengan tiga suku kata huruf tertutup serta menggunakan huruf NG, NY, NGG ia juga kadang menambahkan atau mengurangi huruf dari setiap kata.

Hasil observasi untuk siswa B ketika belajar diperoleh data bahwa ternyata siswa B tidak lancar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia hal ini yang sedikit menyusahkan guru untuk berkomunikasi. Ketika siswa B disuruh membaca dia hanya menundukkan kepalanya. Saat ia disuruh membaca judul dari bacaan "HALAMAN" dia hanya mengetahui huruf A dan L. Dan saat diberikan abjad ia hanya mampu melafalkan hanya sampai A, B, C, D, selebihnya ia hanya menebak-nebak dan membeo dari orang sekitar, untuk membedakan dan melafalkan huruf dalam abjad ia hanya mampu membedakan beberapa huruf dan selebihnya ia hanya menebak-nebak. Seperti saat disuruh mengeja ia hanya diam dan menundukkan kepalanya saat dibantu dia membutuhkan waktu yang lama

berfikir untuk menjawab dan saat menjawab dia hanya menebak ejaan tersebut, terlebih saat untuk menggabungkan suku-suku kata yang telah dieja ia menyebutkan kata yg berbeda dengan yang telah dieja.

Dokumentasi pada penelitian ini mengambil data nilai hasil ulangan siswa kelas II SDN 213 Inpres Lemo untuk mendapatkan informasi tentang ketuntasan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Dari daftar nilai diketahui bahwa ada dua siswa yang mengalami nilai rendah dari segi pengetahuan dan keterampilan.

B. Pembahasan

B.1. Pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas II SDN 213 Inpres Lemo

Pada pembelajaran Bahasa terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Keterampilan membaca terbagi ke dalam dua klasifikasi, yakni (a) membaca permulaan, dan (b) membaca lanjutan.

Salah satu indikator pencapaian kompetensi yang harus dicapai oleh siswa kelas satu untuk naik ke tingkat kelas dua adalah siswa tersebut sudah harus lancar dalam membaca beberapa kalimat sederhana. Hal tersebut tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh setelah peneliti mengadakan penelitian di SDN 213 Inpres Lemo, ternyata di sekolah tersebut, masih terdapat siswa kelas dua yang belum lancar dalam membaca kalimat sederhana. Hasil wawancara dengan guru kelas dua di SDN 213 Inpres Lemo, diperoleh data bahwa ada dua siswa pada kelas dua yang belum lancar dalam membaca. Kesulitan yang dialami oleh siswa tersebut adalah dalam membaca suku kata yang berakhiran -NG dan mengeja atau membaca suku kata yang terdiri dari tiga suku kata.

Pemberian penguatan berupa pujian dan pengakuan tampaknya sederhana tetapi mempunyai arti tersendiri bagi orang yang menerima penguatan tersebut. Demikian halnya peserta didik, apabila mendapat pujian dari gurunya pada saat mereka menunjukkan kemampuannya, maka mereka akan dengan senang hati dan bangga, bahkan akan muncul dorongan yang kuat untuk mening-

katkan lagi motivasi belajarnya. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa didalam mengajar, guru memberikan reward/penguatan bagi siswa yang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, ketika siswa sudah mampu membaca dengan benar dan tepat. Guru memberikan reward/penguatan berupa pujian tidak dalam bentuk barang. Reward/penguatan bentuk pujian dari guru membuat siswa semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Guru tidak memberikan reward/penguatan dalam bentuk barang, untuk menghindari siswa ketergantungan dengan mengharapkan hadiah dari guru setiap kali diberikan tugas. Dan apabila guru tidak memberikan hadiah mereka akan malas mengerjakan tugas. Hal ini sesuai dengan tujuan penguatan dalam kelas menurut [5] yaitu:

1. Dapat meningkatkan perhatian siswa karena melalui penguatan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran akan membuat siswa merasa diperhatikan oleh gurunya.
2. Dapat membangkitkan dan memelihara perhatian siswa dalam belajar.
3. Dapat memudahkan siswa untuk belajar.
4. Dapat mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif.
5. Dapat mendorong munculnya tingkah laku produktif.

Bagi siswa yang belum lancar dalam membaca guru menggunakan perlakuan khusus dengan menggunakan jam-jam istirahat atau jam sebelum pelajaran dimulai, guru memberikan bimbingan belajar (membaca) kepada kedua siswa yang belum lancar dalam membaca tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat [6] tentang hal yang harus dimiliki seorang pendidik/guru yaitu: a) Harus sudah memiliki kedewasaan. b) Harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan. c) Harus mampu menghayati kehidupan anak, serta bersedia membantunya. d) Harus mengikuti keadaan kejiwaan dan perkembangan anak didik. e) Harus mengenal masing-masing anak sebagai pribadi. f) Guru harus menjadi seorang pribadi.

Selain memberikan bimbingan khusus, guru juga melakukan komunikasi dengan orang tua siswa supaya orang tua siswa tersebut membimbing anaknya dirumah. Akan tetapi orang tua

siswa hanya pasrah saja dan menyerahkan sepenuhnya kepada guru untuk membimbing anaknya. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan mengharuskan siswa untuk belajar dari rumah, membuat guru kesulitan untuk membantu anak tersebut.

B.2. Faktor-faktor yang menyebabkan siswa kelas II SDN 213 Inpres Lemo tidak lancar dalam membaca

Sesuai dengan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa salah satu faktor penyebab siswa A dan siswa B tidak lancar dalam membaca karena tidak adanya perhatian dari orang tua. Ternyata selama di rumah siswa A dan B tidak pernah didampingi oleh orangtuanya maupun saudaranya dalam belajar sebab orangtuanya sibuk berdagang, dan terlebih pada masa pandemi ini ia mengaku tidak pernah belajar kecuali saat ada tugas sekolah yang harus di kerjakan itupun katanya tugas itu cenderung dikerjakan oleh kakaknya.

Guru sudah berupaya membimbing siswa A dan siswa B dengan memanfaatkan jam-jam istirahat tetapi itu belum optimal. Perlu adanya perhatian dari orang tua untuk membantu siswa dalam belajar agar hasilnya lebih optimal.

Lingkungan yang pertama dan utama bagi seorang anak adalah keluarga, karena perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik anak diperoleh dari keluarga. Dalam hubungannya dengan pendidikan, [6], [7], [10] mengemukakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama, berlangsung secara wajar dan informal, serta lebih dominan melalui media permainan. Keluarga merupakan dunia anak yang pertama yang memberikan sumbangan mental konsepsi tentang pribadinya baik tepat maupun kurang tepat. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasi dirinya dengan kehidupan masyarakat dan alam sekitar.

Hasil wawancara dengan kedua siswa diperoleh informasi bahwa orang tua dari siswa tidak mendampingi anaknya ketika belajar. Salah satu fungsi keluarga menurut Soeleman [6] yaitu Fungsi edukasi. Fungsi ini mengarahkan keluarga sebagai wahana pendidikan pertama dan utama

bagi anak-anaknya agar dapat menjadi manusia yang sehat, tangguh, maju dan mandiri, sesuai dengan tuntutan kebutuhan pembangunan yang semakin tinggi.

Seiring perkembangan zaman, fungsi keluarga bukan hanya sebagai lembaga ekonomi semata, tetapi keluarga dituntut untuk mendidik anak agar dapat mencapai kedewasaan sehingga anak dapat menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiwi Mardika tahun 2017 dengan judul Analisis faktor-faktor kesulitan membaca menulis dan berhitung siswa kelas I SD, menunjukkan bahwa kesulitan membaca, menulis dan berhitung dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan keluarga perhatian orang tua, pendampingan dan pengawasan yang dianggap sangat penting dan mempengaruhi minat dan motivasi siswa serta lingkungan siswa pada proses pembelajaran. Strategi guru untuk mengatasi kesulitan membaca, menulis dan berhitung dengan memberikan perhatian, latihan, bimbingan oleh guru dan juga orang tua agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Pada kegiatan pembelajaran keterampilan membaca pada siswa kelas II SDN 213 Inpres Lemo guru dalam mengajarkan keterampilan menggunakan buku bacaan khusus untuk latihan membaca. Sekolah juga menyediakan buku-buku khusus untuk latihan membaca. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa didalam mengajar, guru memberikan reward bagi siswa yang bisa menyelesaikan tugas yang diberikan, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa salah faktor penyebab siswa A dan siswa B tidak lancar dalam membaca karena tidak adanya perhatian dari orang tua. Ternyata selama di rumah siswa A dan B tidak pernah didampingi oleh orangtuanya maupun saudaranya dalam belajar sebab orangtuanya sibuk berdagang, dan terlebih pada masa pandemi ini ia mengaku tidak pernah belajar kecuali saat ada tugas sekolah yang harus di kerjakan itupun katanya tugas itu cenderung

dikerjakan oleh kakaknya. Guru sudah berupaya membimbing siswa A dan siswa B dengan memanfaatkan jam-jam istirahat tetapi itu belum optimal. Perlu adanya perhatian dari orang tua untuk membantu siswa dalam belajar agar hasilnya lebih optimal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa. Adapun saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: a) Diharapkan guru lebih banyak berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk memberikan informasi terkait perkembangan belajar siswa. b) Diharapkan siswa lebih rajin dan bersemangat dalam belajar, khususnya belajar membaca. c) Perlu adanya perhatian dari orang tua untuk membantu siswa dalam belajar agar hasilnya lebih optimal.

REFERENSI

- [1] [1] S. Armi, Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Kurikulum 2013. Prestasi Pustakakarya., 2015.
- [2] H. Suyono, Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- [3] Halimah Lely, Keterampilan Mengajar sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru yang Excellent di Abad Ke-21. Bandung: PT Rafika Aditama, 2017.
- [4] Abdul Majid, Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- [5] Syarifuddin, Sukses Mengajar di Abad 21. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- [6] Sadulloh, PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik). Bandung: CV. Alfabeta, 2015.
- [7] T. Tulak, "Gambaran Gaya Belajar Siswa Yang Tinggal Di Daerah Lingkungan Pasar Pada Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sesean Kelurahan Palawa' Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara," Sep. 2018.
- [8] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: PT. Alfabeta, 2017.
- [9] Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- [10] T. Tulak, "Profil Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Makassar," 2017.
- [11] [Http://Ejurnal.Ikipgribojonegoro.Ac.Id/Index.Php/Jpe](http://Ejurnal.Ikipgribojonegoro.Ac.Id/Index.Php/Jpe)
- [12] <Journal2.Um.Ac.Id/Index.Php/Sd/Article/View/1332>